

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN JUMLAH PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI

Fauziah Durotul Masruroh, Rokhmat Subagiyo
E-mail : fauziahdurotul@gmail.com, mat97.eca@gmail.com

**Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung**

Abstract

The main function of the bank as an intermediary is to collect third party funds which are the largest source of funds for the banking sector, while financing as one of the sources of income obtained from margin or profit sharing. This study aims to find out how much influence third party funds and the amount of financing to profit Bank Syariah Mandiri. The research method uses quantitative research and associative research types. The data used are secondary data obtained from Bank Syariah Mandiri monthly financial statements from 2013-2017. While the data analysis techniques in this study are data normality test, classic assumption test, multiple linear regression analysis, T test, F test and coefficient of determination analysis using SPSS version 23. The results of the study show that (1) Third party funds have no significant effect on profit of Bank Syariah Mandiri. (2) The amount of financing does not have a significant effect on the profit of Bank Syariah Mandiri. (3) Third party funds and the simultaneous amount of financing have no significant effect on the profit of Bank Syariah Mandiri.

Keywords: DPK, Financing, Profit

Abstrak

Fungsi utama bank sebagai lembaga *intermediary* dengan menghimpun dana pihak ketiga yang merupakan sumber dana terbesar bagi perbankan, sedangkan pembiayaan sebagai salah satu sumber pendapatan yang diperoleh dari margin atau bagi hasil. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap laba Bank Syariah Mandiri. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini uji normalitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji T, uji F dan analisis koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri. (2) Jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri. (3) Dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

Kata Kunci: DPK, Pembiayaan, Laba

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN JUMLAH PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI

Fauziah Durotul Masruroh, Rokhmat Subagiyo

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan suatu negara. Permasalahan yang secara umum terjadi dalam perekonomian meliputi inflasi, pengangguran, kurangnya kesempatan kerja, hasil produksi, dan sebagainya. Jika masalah ini dapat ditangani dengan tepat maka perekonomian negara akan stabil sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga negara tersebut. Pemerintah memiliki peran yang sangat besar dalam mengatur aktivitas perekonomian, artinya pemerintah tidak hanya sebagai salah satu pelaku ekonomi akan tetapi juga berperan dalam merencanakan, membimbing dan mengarahkan jalannya roda perekonomian demi tercapainya tujuan pembangunan nasional. Guna melaksanakan perannya tersebut pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan, diantaranya adalah kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang digunakan pemerintah melalui Bank Indonesia untuk mengendalikan atau mengarahkan perekonomian ke kondisi yang lebih baik dengan mengatur jumlah uang yang beredar dan tingkat suku bunga melalui pasar uang. Kebijakan moneter memiliki tujuan yang sama dengan kebijakan ekonomi pemerintah lainnya. Perbedaannya terletak pada instrumen kebijakannya. Jika dalam kebijakan fiskal pemerintah menggunakan pengendalian penerimaan dan pengeluaran pemerintah, sedangkan dalam kebijakan moneter pemerintah mengendalikan jumlah uang yang beredar. Salah satu bentuk kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui Bank Indonesia yaitu dengan memberikan bantuan dana kepada bank-bank yang sedang mengalami kesulitan dana.

Pembangunan sektor keuangan terutama perubahan susunan atau struktur perbankan di Indonesia sangat diharapkan dapat membawa perubahan yang positif bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan lembaga keuangan khususnya perbankan memegang peranan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Perbankan merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan dana, meminjamkan dana dan memberikan jasa pengiriman uang. Jika sektor keuangan seperti perbankan mengalami pertumbuhan yang baik maka akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor ekonomi produktif sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. Bank sebagai suatu lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Berdasarkan jenisnya bank terdiri dari dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Hasibuan, 2015).

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat diartikan bahwa terdapat dua macam perbankan yang ada di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Kedua jenis bank ini memiliki produk yang hampir sama akan tetapi berbeda pada sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi/kerjasama, jual beli dan sewa) berdasarkan prinsip syariah, yaitu perjanjian yang didasarkan pada hukum Islam antara bank dengan nasabah. Pembentukan sistem ini didasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memberikan pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang termasuk dalam kategori terlarang (*haram*).

Manajemen dana bank syariah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan kepada aktivitas *financing*, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria *likuiditas*, *rentabilitas*, dan *solvabilitasnya*. Sumber dana bank terdiri dari modal bank sendiri yang diperoleh dari para pemegang saham, dana yang bersumber dari lembaga lainnya yang diperoleh dari lembaga lain ketika bank mengalami kesulitan dalam mencari sumber dana, dan dana yang berasal dari pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat luas

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN JUMLAH PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI

Fauziah Durotul Masruroh, Rokhmat Subagiyo

baik masyarakat individu maupun badan usaha. Dana disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat berupa bagi hasil dari kedua belah pihak. Besar kecilnya bagi hasil sesuai dengan besarnya laba yang diperoleh.

Sumber dana terbesar perbankan berasal dari masyarakat luas atau biasa disebut dengan simpanan dana pihak ketiga yang diperoleh dari kegiatan *funding* atau kegiatan menghimpun dana. Menghimpun dana dapat diartikan sebagai upaya bank untuk menarik dana (uang) dari masyarakat agar mau disimpan di bank yang bersangkutan. Melalui penghimpunan dana ini bank akan memperoleh uang yang siap dijual kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana. Upaya memperoleh dana dapat dilakukan dengan menawarkan produk simpanan seperti rekening giro, tabungan, dan deposito. Produk penghimpunan dana yang ditawarkan bank syariah dalam berbagai bentuk akad seperti giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* dengan ketentuan tingkat bagi hasil yang berbeda-beda sesuai dengan perjanjian.

Bank dapat melakukan pengelolaan dana yang telah berhasil dihimpun dalam bentuk kegiatan *lending* yang merupakan kegiatan penyaluran dana melalui pemberian pinjaman atau pembiayaan. Pembiayaan merupakan penyaluran dalam bentuk modal maupun barang/jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya. Produk penyaluran dana yang ditawarkan bank syariah dapat berupa pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah*. Penyaluran dana ini dapat dilakukan apabila dana yang akan disalurkan sudah terhimpun dalam kegiatan *funding*. Akan tetapi jika dana yang dihimpun tidak cukup untuk disalurkan, maka bank harus terus berusaha menghimpun dana kembali melalui berbagai penawaran kepada masyarakat karena sumber dana tersebut merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber tersebut.

Bank syariah mengalami perkembangan yang pesat sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan sebagai revisi dari Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang membolehkan perbankan menjalani *dual banking system* yaitu bank konvensional dapat mendirikan divisi syariah. Bank konvensional yang pertama kali menerapkan *dual banking system* ini adalah Bank Mandiri yang merupakan *merger* dari empat bank konvensional. Sebagai tindak lanjut dari *merger* tersebut Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan

perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri. Sehingga pada tahun 1999 berdirilah Bank Syariah Mandiri.

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank di Indonesia yang mengalami pertumbuhan yang pesat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini mengantarkan Bank Syariah Mandiri menjadi bank syariah terbesar di Indonesia sejak tahun 2003 dan memimpin pangsa pasar industri perbankan Tanah Air. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sari, bahwa Bank Syariah Mandiri memimpin pangsa pasar syariah dengan catatan aset per Desember 2016 sebesar Rp. 70,8 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 12,03% bila dibandingkan tahun lalu sebesar Rp. 70,4 triliun (Muhammad, 2005). Berikut ini adalah grafik ikhtisar keuangan Bank Syariah Mandiri selama periode enam bulan terakhir pada tahun 2017:

Gambar 1
Grafik Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri



Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri

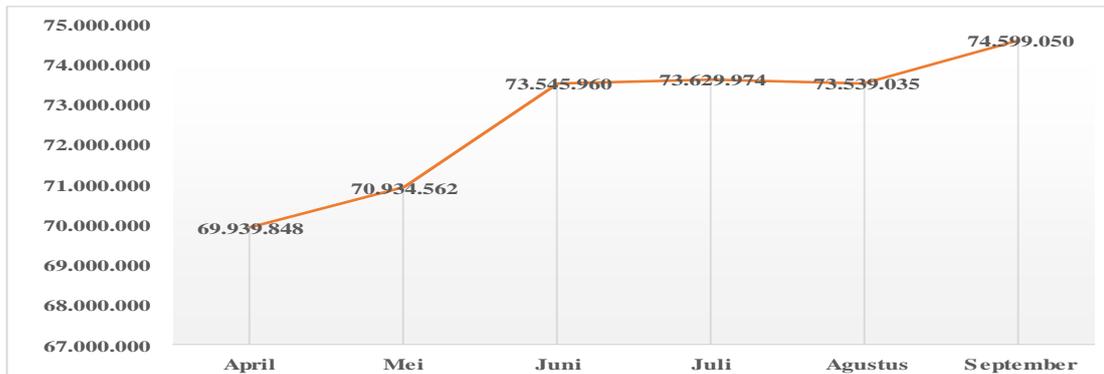
Pada sebagian besar bank, dana masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Berdasarkan grafik diatas, dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 selama enam bulan terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Pada bulan April penghimpunan dana pihak ketiga sebesar Rp. 73.914.052 juta. Penghimpunan dana pihak ketiga mengalami penurunan pada bulan Mei sebesar Rp. 70.387.300 juta, Kemudian meningkat kembali pada bulan Juni sebesar Rp. 72.299.691 juta dan bulan Juli sebesar Rp. 73.647.873 juta. Penghimpunan dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan kembali pada bulan Agustus sebesar Rp. 72.579.146 juta dan meningkat pada bulan September sebesar Rp. 74.750.718.

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN JUMLAH PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI

Fauziah Durotul Masruroh, Rokhmat Subagiyo

Dana yang telah berhasil dihimpun kemudian disalurkan pada produk pembiayaan bank syariah. Pembiayaan adalah penyediaan dana yang diberikan oleh suatu pihak (bank) kepada pihak lain (nasabah) untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu disertai dengan bagi hasil. Tiga produk pembiayaan utama yang mendominasi portofolio pembiayaan bank syariah adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan aneka barang dan properti. Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan pembiayaan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.

Gambar 2
Grafik Pertumbuhan Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Mandiri



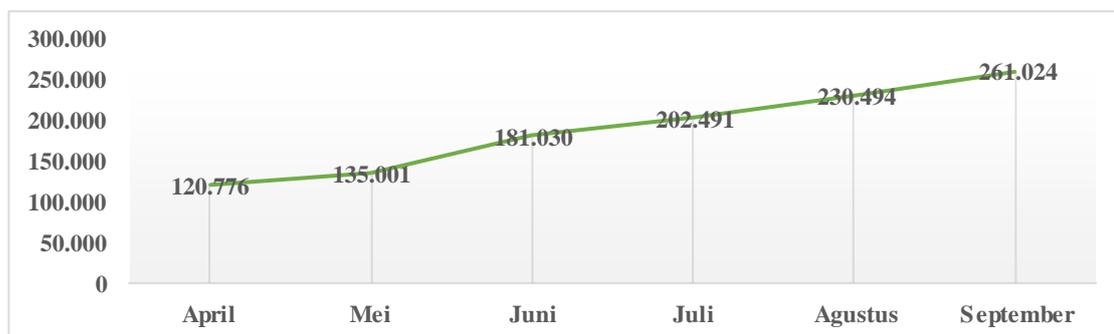
Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri

Grafik di atas menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 selama periode enam bulan terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Pada bulan April pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 69.939.848 juta dan terus meningkat pada periode-periode berikutnya. Pada bulan Mei sebesar Rp. 70.934.562 juta, bulan Juni sebesar Rp. 73.545.960 juta, dan pada bulan Juli sebesar Rp. 73.629.974 juta. Pada bulan Agustus pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp. 73.539.035 juta. Kemudian meningkat kembali pada bulan September sehingga pembiayaan yang telah disalurkan sebesar Rp. 74.599.050 juta.

Labanya bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dan penyaluran dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu (Muhammad, 2005). Soemarsono, selisih antara laba kotor dan beban usaha disebut sebagai laba usaha atau laba operasi. Sumber pendapatan bank syariah dapat

diperoleh dari bagi hasil atas kerjasama *mudharabah* dan *musyarakah*, keuntungan atas kontrak jual beli, hasil sewa dengan akad *ijarah*, dan *fee* serta biaya administrasi dari jasa-jasa perbankan lainnya. Laba sering digunakan sebagai indikator *profitabilitas* perusahaan. Laba juga merupakan petunjuk untuk melakukan investasi dan indikasi kesuksesan suatu usaha sehingga memperoleh laba adalah tujuan utama setiap badan usaha.

Gambar 3
Grafik Pertumbuhan Laba Bank Syariah Mandiri



Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan laba yang diperoleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 selama periode enam bulan terakhir terus mengalami kenaikan. Pada bulan April perolehan laba sebesar Rp. 120.776 juta, bulan Mei sebesar Rp. 135.001 juta, bulan Juni sebesar Rp. 181.030 juta, bulan Juli sebesar Rp. 202.491 juta, bulan Agustus sebesar Rp. 230.494 juta hingga apada bulan September perolehan laba Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 261.024 juta. Laba tertinggi diperoleh pada bulan September 2017 sedangkan laba terendah diperoleh pada bulan Mei 2017.

Berdasarkan uraian latar belakang tujuan penelitian ini adalah: (1) menguji pengaruh signifikan dana pihak ketiga terhadap laba Bank Syariah Mandiri; (2) menguji pengaruh signifikan jumlah pembiayaan terhadap laba Bank Syariah Mandiri dan (3) menguji dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN JUMLAH PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI

Fauziah Durotul Masruroh, Rokhmat Subagiyo

TINJAUAN TEORITIK

Dana Pihak Ketiga

Kekayaan suatu bank terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan penjamin untuk memenuhi semua kewajibannya, sedangkan dana atau modal bank dapat dipergunakan sebagai modal kerja dan penjamin *likuiditas* bank bersangkutan. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana bank berasal dari dua sumber yaitu sumber intern dan sumber ekstern. Sumber intern disebut juga sebagai modal sendiri yang bersifat tetap dan tidak membayar bunga atau nisbah, jadi tidak ada beban tetapnya. Sedangkan modal ekstern berasal dari tabungan masyarakat, perusahaan, dan pemerintah. Sumber ekstern ini bersifat sementara dan bunga atau nisbah harus dibayarkan karena sumber dana ini merupakan modal asing. Disebut modal asing karena dana berasal dari masyarakat luas.

Produk-produk penghimpunan dana bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena Islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi Islam. Dalam hal ini, bank syariah tidak melakukan dengan prinsip bunga (*riba*), melainkan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam, terutama *wadi'ah* (titipan), *qardh* (pinjaman), *mudharabah* (bagi hasil), dan *ijarah*. Kegiatan penghimpunan dana ini biasa disebut *funding*. Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga dalam bank konvensional dan bagi hasil bagi bank dengan prinsip syariah.

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki, hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana bagi masyarakat (Veitzal, 2010). Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini

relatif mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan yaitu giro, tabungan dan deposito.

Pembiayaan

Bank sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah pemberian kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi (Veitzal, 2010). Pemberian kredit harus dikelola dan dilakukan dengan sebaik mungkin melalui manajemen kredit. Manajemen kredit merupakan serangkaian kegiatan dalam mengatur dan mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit lunas. Manajemen pemberian kredit meliputi perencanaan pemberian kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit, sampai dengan penanganan kredit macet.

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian sebelum kredit diberikan. Penilaian kredit yang dilakukan oleh bank dapat dilakukan oleh bank dengan berbagai prinsip. Menurut kasmir ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu salah satunya dengan prinsip 5C (Veitzal, 2010). Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) *character*, adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon nasabah atau debitur; (2) *capacity*, yaitu melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba; (3) *capital*, nasabah yang mengajukan kredit harus menyediakan sumber lainnya atau modal sendiri karena bank biasanya tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha secara keseluruhan; (4) *collateral*, yaitu jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik dan (5) *condition*, sebelum memberikan pinjaman hendaknya kondisi ekonomi sekarang dan masa yang akan datang juga dinilai.

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN JUMLAH PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI

Fauziah Durotul Masruroh, Rokhmat Subagiyo

Laba

Dalam menjalankan suatu usaha tentu harapan yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan. Bank memiliki cara tersendiri untuk memperoleh keuntungan tersebut. Misalnya, bank yang menggunakan prinsip konvensional perolehan keuntungan didasarkan bunga yang telah ditentukan. Bunga bank bank konvensional dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Target laba yang ingin dicapai bank juga menentukan besar kecilnya dalam penetapan bunga. Sedangkan dalam bank yang berdasarkan prinsip syariah perolehan keuntungan didasarkan pada nisbah bagi hasil. Nisbah dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah penyimpan dana dan nasabah pembiayaan sebagai imbal hasil atas pemanfaatan dana oleh bank.

Setiap perusahaan baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya. Selain itu, laporan keuangan juga dapat memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Kemudian informasi ini akan termuat dalam laporan laba rugi.

Dalam akuntansi yang memiliki konsep perhitungan laba juga dikenal perbedaan pandangan dalam menghitung laba (*income*). Menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Kasmir, 2014).

Laba merupakan salah satu fungsi penting dari kegiatan ekonomi dan perbankan konvensional dimana transfer kesejahteraan bagi pihak-pihak terkait

sangat ditentukan. laba juga merupakan petunjuk untuk melakukan investasi (Harahap, 2009). Selain dituntut untuk mematuhi aturan-aturan syariah, bank syariah juga diharapkan mampu memberikan tingkat bagi hasil kepada dana pihak ketiga minimal sama dengan atau bahkan bisa lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional. Selain itu bank syariah juga diuntut untuk memberikan tingkat margin pembiayaan yang lebih rendah dari tingkat suku bunga kredit bank konvensional. Dalam perbankan syariah, pada saat menetapkan keuntungan terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu dengan penetapan margin keuntungan dan nisbah bagi hasil pembiayaan yang sesuai dengan kebijakan syariah.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba

Menurut Hasibuan, pimpinan bank harus berusaha untuk mengumpulkan dana sebanyak-banyaknya agar bank dapat menyalurkan kredit yang banyak pula. Penyaluran kredit yang banyak ini akan memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh laba yang menjadi tujuan didirikannya bank (Hasibuan, 2015). Penghimpunan dana merupakan upaya bank untuk menarik dana dari masyarakat. Melalui penghimpunan dana (*funding*) bank akan memperoleh uang yang siap untuk disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk pembiayaan. Upaya untuk memperoleh dana melalui aktivitas *funding* ini dapat dilakukan bank dengan menawarkan produk simpanan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito yang selanjutnya dana ini biasa disebut dengan dana pihak ketiga. Disinilah peran bank sebagai lembaga *intermediary* dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa jika dana pihak ketiga yang dihimpun dapat dikelola dengan manajemen yang baik maka dapat menghasilkan laba yang maksimal.

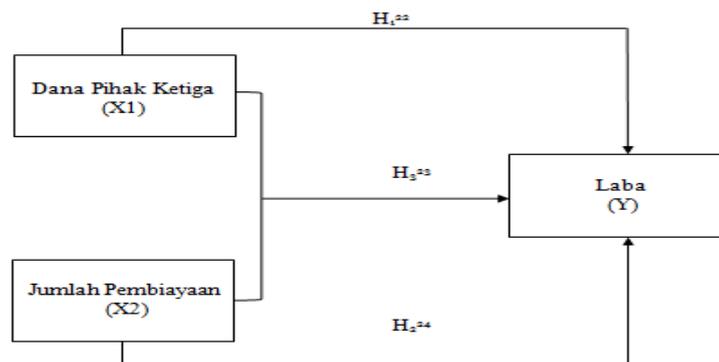
Menurut Muhammad laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dan penyaluran dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu (Muhammad, 2005). Usaha yang dilakukan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan melakukan penyaluran dana melalui akad jual beli (*murabahah*), bagi hasil

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN JUMLAH PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI

Fauziah Durotul Masruroh, Rokhmat Subagiyo

(*mudharabah/musyarakah*), dan sewa (*ijarah*) berdasarkan prinsip syariah serta melakukan kegiatan jasa perbankan lain. Penyaluran dana tersebut akan diperoleh pendapatan dari kontrak jual beli yang biasa disebut dengan margin atau keuntungan. Selain itu pendapatan bank juga berasal dari dari pembiayaan dengan prinsip kerjasama yang akan menghasilkan pendapatan berupa bagi hasil. Untuk mendapatkan laba yang optimal bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya dalam bentuk pembiayaan dengan lebih efisien dan efektif. Dari teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jika dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat meningkat maka peluang bank untuk memperoleh laba akan semakin besar.

Kerangka Konseptual



Sumber: Hasibuan, Muhammad dan Kasmir disesuaikan dengan kebutuhan penelitian

Penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut: (1) dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri; (2) jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri dan (3) dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif . Populasi atau objek yang diteliti adalah seluruh laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yaitu sebanyak 201 laporan keuangan bulanan dari tahun pertama dipublikasikan yaitu pada tahun 2001 hingga 2017.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, dengan cara penarikan sampel memakai *purposive sampling* (Subagiyo, 2016). Pertimbangan pada kepentingan atau tujuan penelitian untuk mendapatkan data terbaru tentang pengaruh dana pihak ketiga, jumlah pembiayaan dan laba di Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan peneliti sebanyak 50 data yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri mulai bulan 12 tahun 2001 sampai dengan bulan 9 tahun 2017.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda menggunakan SPSS versi 23, dengan beberapa uji yaitu: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

Teknik analisis data adalah uji regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan mengetahui keeratan hubungan antara variabel depeden (laba) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya atau variabel independen (dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan). Persamaan umum regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil perhitungan uji linier berganda,

Tabel 1
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda
Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Laba

Coefficients ^a						
Variabel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	559851.691	182652.917		3.065	.004
	Dana_Pihak_Ketiga	-.003	.007	-.177	-.461	.647
	Jumlah_Pembiayaan	-.002	.008	-.119	-.311	.757

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 23

Dari Tabel 1. dapat diperoleh model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 559851,691 - 0,003X_1 - 0,002X_2 + e$$

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN JUMLAH PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI

Fauziah Durotul Masruroh, Rokhmat Subagiyo

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 559851,691 menunjukkan bahwa besarnya laba sebelum dipengaruhi variabel dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan adalah positif. Artinya, jika variabel bebas yaitu dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan bernilai konstan (tetap) maka nilai laba sebesar Rp. 559.851.691.000.
- b. Koefisien b_1 sebesar -0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp. 1.000.000 dana pihak ketiga (X_1) dan variabel bebas lainnya tetap, maka laba akan mengalami penurunan sebesar Rp. 3.000. Koefisien bernilai negatif artinya dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap laba, semakin meningkat dana pihak ketiga maka laba semakin menurun.
- c. Koefisien b_2 sebesar -0,002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp. 1.000.000 jumlah pembiayaan (X_2) dan variabel bebas lainnya tetap, maka laba akan mengalami penurunan sebesar Rp. 2.000. Koefisien bernilai negatif artinya jumlah pembiayaan berpengaruh negatif terhadap laba, semakin meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan maka laba semakin menurun.

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. variabel bebas yaitu dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan terhadap variabel terikat yaitu laba. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.172E10	2	4.586E10	2.172	.125 ^a
	Residual	9.923E11	47	2.111E10		
	Total	1.084E12	49			
a. Predictors: (Constant), Jumlah_Pembiayaan, Dana_Pihak_Ketiga						
b. Dependent Variable: Laba						

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada Tabel.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga

berpengaruh signifikan terhadap laba. Nilai signifikansi sebesar $0,647 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa dana pihak ketiga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Dengan demikian H_1 ditolak.

(2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap laba. Besaran nilai signifikansi sebesar $0,757 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa jumlah pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Dengan demikian H_1 ditolak.

(3) Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,125$ yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar $0,05$ atau 5% . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan bagi dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan terhadap laba.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bank Syariah Mandiri

Hasil ini sesuai kondisi faktual Bank Syariah Mandiri pada periode bulan Juli 2013 sampai bulan September 2017 dengan masing-masing data dana pihak ketiga secara keseluruhan memiliki nilai frekuensi muncul sebanyak 1 kali dengan presentasi sebesar 2% . Sedangkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*-nya yang menunjukkan bahwa tingginya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode penelitian atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari dana pihak ketiga terendah dan tertinggi. Secara umum semakin banyak dana masyarakat yang dihimpun, maka semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Jika dana pihak ketiga semakin tinggi maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank dan ini akan berakibat pada baiknya kinerja perbankan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Hasibuan (Hasibuan, 2015) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi yang menyatakan bahwa simpanan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh terhadap laba operasional bank (Fauzi, 2011). Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatimah dan Sapari yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasional (Fatimah dan Safari, 2014). Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Suryana yang menyatakan bahwa secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap laba operasional (Suryana, 2013). Jadi, walaupun penghimpunan dana pihak ketiga yang cukup signifikan, apabila tidak

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN JUMLAH PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI

Fauziah Durotul Masruroh, Rokhmat Subagiyo

diimbangi dengan pengelolaan dana yang baik maka *profit* atau laba bank akan terhambat. Hal tersebut terjadi karena alokasi dana yang telah dihimpun belum sepenuhnya dapat dikelola secara optimal sehingga dapat menyebabkan terjadinya pengendapan dana.

Pengaruh Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri

Hasil ini sesuai kondisi faktual Bank Syariah Mandiri pada periode bulan Juli 2013 sampai bulan September 2017 dengan masing-masing data jumlah pembiayaan secara keseluruhan memiliki nilai frekuensi muncul sebanyak 1 kali dengan presentasi sebesar 2%. Sedangkan nilai standar deviasi lebih besar dari *mean*-nya yang menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode penelitian atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari laba terendah dan tertinggi. Secara umum penyaluran kredit yang banyak akan memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh laba yang menjadi tujuan didirikannya bank. Dari pembiayaan yang disalurkan tersebut akan menghasilkan *return*. *Return* inilah yang digunakan nasabah untuk melunasi pembiayaan kepada bank sehingga bank memperoleh laba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat yang ditulis Muhammad (Muhammad, 2010) dan penelitian yang dilakukan oleh Emha yang menyatakan bahwa secara simultan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* mempunyai pengaruh terhadap laba bersih (Emha, 2014). Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatmawati yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* dan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba (Fadholi, 2015). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Aditya dan Nugroho yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (Aditya, 2016). Struktur pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah Mandiri masih didominasi pembiayaan dengan prinsip *murabahah*. Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* dapat berupa *margin* atau keuntungan sehingga bank tidak dapat mengambil keuntungan yang besar dari pembiayaan tersebut. Hal ini mengakibatkan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak dapat meningkatkan perolehan laba secara tajam sehingga besar kecilnya pembiayaan tersebut tidak mempengaruhi perolehan laba bank syariah mandiri.

Besarnya modal yang disertakan oleh bank untuk bekerjasama menjalankan suatu usaha akan mendatangkan keuntungan dan kerugian. Kerugian yang diakibatkan oleh kelalaian pihak nasabah pembiayaan akan dibebankan pada modal usaha yang akan ditanggung oleh nasabah sehingga tidak akan berpengaruh pada perubahan laba bersih Bank Syariah Mandiri. Sedangkan dalam pembiayaan *ijarah* barang yang disewakan akan memungkinkan terjadinya beberapa risiko seperti kerusakan barang dan penyusutan barang. Akibatnya bank harus menanggung kerusakan dan mengalokasikan dana untuk biaya penyusutan tersebut. Biaya kerusakan dan penyusutan sama dengan biaya sewa yang dibayarkan oleh nasabah maka bank tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian, sehingga pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap perolehan laba bersih Bank Syariah Mandiri.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba Bank Syariah Mandiri pada periode 2013-2017 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Kasmir dan penelitian yang dilakukan oleh Puspawati yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga dan penyaluran kredit berpengaruh secara positif terhadap laba (Yulianthini, 2016).

Dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan tidak dapat dikelola secara optimal dikarenakan penyaluran pembiayaan yang kurang maksimal sedangkan sumber dana yang dimiliki terus mengalami peningkatan dan menimbulkan terjadinya dana mengendap sehingga menurunkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Widia yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga dapat mempengaruhi laba melalui pembiayaan (Widia). Agar keuntungan dapat diperoleh secara maksimal maka diperlukan sumber daya manusia yang handal, sarana dan prasarana yang baik, serta strategi pemasaran yang baik dalam mengelola tiga fungsi utama bank. Sumber daya manusia yang berkualitas perlu ditunjang dengan berbagai persyaratan, mulai dari analisis jabatan, sistem pelatihan, penilaian prestasi kerja, dan kompensasi. Perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian juga harus dilakukan agar sumber daya manusia sesuai dengan kualitas yang diinginkan.

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN JUMLAH PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BANK SYARIAH MANDIRI

Fauziah Durotul Masruroh, Rokhmat Subagiyo

Pengelolaan selanjutnya adalah pemasaran bank. Pemasaran bank harus dikelola secara baik dan matang mulai dari perencanaan pelaksanaan sampai dengan pengendaliannya. Pengelolaan pemasaran bank meliputi strategi produk, strategi harga, strategi lokasi, *lay out*, dan strategi promosi. Selain itu, bank juga harus lebih memperhatikan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) dalam pemberian pembiayaan agar pembiayaan yang diberikan dapat berjalan dengan lancar dan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Penyaluran pembiayaan yang tinggi tidak menutup kemungkinan terjadinya risiko pembiayaan bermasalah tinggi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan faktor internal maupun faktor eksternal. Pembiayaan bermasalah dapat menyebabkan kegiatan operasional yang dilakukan Bank Syariah Mandiri tidak dapat berjalan optimal sehingga pendapatan yang diperoleh tidak maksimal dan berimbas pada penurunan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil analisis, maka kesimpulan yang bisa diambil sebagai berikut: (1) dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri; (2) jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri dan (3) dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Muhammad Rizal Mahendra Adhi Nugroho. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014." *Jurnal Profita* (2016). eprints.uny.ac.id/.../SKRIPSI_MUHAMMAD_RIZAL_ADIT...%0A.

Darmawi, Herman. "Manajemen Perbankan." In *Jakarta: Bumi Aksara*, 2012.

Emha, Muhammad Busthomi. "ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, DAN IJARAH TERHADAP KEMAMPUAN LABAAN BANK MUAMALAT DI INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3, no. 1 (2014). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1503>.

Fadholi, Amri Dziki. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2015).

Fatimah, Siti, and Sapari. "Pengaruh Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga Dan

- Pembiayaan Terhadap Laba Operasional.” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* (2014). <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/630/600>.
- Fauzi, Teddy Hikmat. “Manajerialisasi Dana Pihak Ketiga Terhadap Peningkatan Laba Operasional Pada PR (Persero) Bank Jabar Syariah Bandung.” *Jurnal Aplikasi Manajemen* 9, no. 3 (2011): 852–860. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/370%0A>.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Malayu, Hasibuan S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah. UPP AMP YKPN*, 2005.
- . *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia, 2005.
- Puspawati, Luh, Wayan Cipta, and Ni Nyoman Yulianthini. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Laba.” *Jurnal Jurusan Manajemen* 4, no. 1 (2016). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/view/6763/4622>.
- Rivai, Veitzal, and Arviyan Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sari, Elisa Valenta. *Aset Empat Bank BUMN Syariah Mekar Sepanjang 2016* (2017).
- Soemarsono S.R. *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Subagiyo, Rokhmat. *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep Dan Penerapan*. Jakarta: Alim’s Publishing, 2016.
- Suryana, Yayat. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Penyaluran Kredit Terhadap Laba Operasional (Studi Kasus Pada PT BPR Mitra Kopjaya Manonjaya Tasikmalaya).” *JPM Manajemen* (2013). https://drive.google.com/file/d/oB8ZDDJq_Cxu1aWY1M2xueUgtTjg/view.
- Widia, Windi. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Dan Implikasinya Terhadap Laba Bank Syariah” (n.d.). <http://www.elib.unikom.ac.id>.